

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara siswa dan guru yang melibatkan semua sumber pembelajaran lainnya sebagai sarana dalam mencapai tujuan yang diinginkan untuk mengubah sikap dan pola pikir siswa (Wahab & Rosnawati, 2021). Pembelajaran yang dilakukan di kelas harus menuntut siswa untuk belajar aktif dalam kelas. Hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan potensi siswa dalam menghadapi perkembangan zaman. Agar dapat menghadapi perkembangan zaman dibutuhkan abad 21.

Penanaman kemampuan abad 21 dimulai dari pembelajaran jenjang sekolah dasar. Pada masa kini, pendidikan telah mengalami perubahan paradigma dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa dalam menerapkan kemampuan abad ke-21 ini (Rosnaeni, 2020). Penerapan kemampuan abad 21 siswa dituntut memiliki beberapa kecakapan salah satunya kecakapan berpikir kritis. Berpikir kritis merupakan suatu proses sistematis dan terarah dalam menganalisis masalah, mengidentifikasi isu-isu, merumuskan solusi, dan mengevaluasi konsep-konsep berdasarkan pada sumber-sumber yang dapat dipercaya menurut (Saputri *et al.*, 2020). Sementara menurut Hidayanti *et al.*, (2020) mengemukakan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah bagian yang fundamental dalam setiap aspek kehidupan individu. Pentingnya kemampuan berpikir kritis dalam konteks pembelajaran IPAS di kelas adalah untuk membekali siswa dengan keterampilan menganalisis

masalah secara mendalam, sehingga mereka mampu mengambil keputusan yang relevan dan berdasar.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPAS) di tingkat Sekolah Dasar (SD) bertujuan untuk membangun pondasi keterampilan literasi yang penting. Hal ini penting sebagai persiapan awal bagi siswa dalam menghadapi materi yang lebih mendalam dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Siswa diajak untuk mengamati dan mengeksplorasi fenomena alam dan sosial secara terintegrasi ketika mereka belajar tentang lingkungan sekitar. Dengan demikian, mereka akan terbiasa melakukan kegiatan pembelajaran, seperti observasi dan eksplorasi. Keberhasilan ini sangat penting sebagai dasar bagi mereka untuk memahami konsep-konsep yang lebih mendalam dalam mata pelajaran IPA dan IPS di jenjang SD (Inggit Dyaning Wijayanti, 2023) .

Pembelajaran IPAS merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan rasional. Pendekatan pembelajaran ini, yang diimplementasikan dalam kerangka kurikulum merdeka, menggabungkan mata pelajaran IPA dan IPS. Konsep pembelajaran IPAS bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis dan meningkatkan kemampuan siswa (Mazidah & Sartika, 2023). Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran IPAS bertujuan untuk merangsang minat serta rasa ingin tahu siswa, mendorong mereka berperan aktif, dan memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan

yang relevan (Agustina *et al.*, 2022). Dalam kenyataannya, siswa menilai IPAS sebagai mata pelajaran yang menyenangkan di tingkat Sekolah Dasar (SD). Tingginya minat belajar terhadap IPAS membuat pembelajaran terasa lebih menyenangkan.

Hasil observasi di SDN Sogaten menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka, pembelajaran yang dilakukan guru masih memakai metode ceramah dan tanya jawab ketika penyampaian materi di kelas, sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru. Sehingga menyebabkan siswa menjadi pasif serta sebagian siswa yang memperhatikan kurang bisa menjawab pertanyaan dari guru, sehingga pembelajaran menjadi monoton dan siswa tidak bisa berpikir kritis oleh karena itu fokus siswa menjadi berkurang. Hal tersebut terlihat pada pembelajaran IPAS pokok bahasan wujud zat dan perubahannya. Dalam konteks pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran IPAS, pentingnya kemampuan berpikir kritis terlihat dari kemampuan dalam menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan yang tepat. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang melibatkan serangkaian proses di mana individu mencari, menghasilkan, menganalisis, mengumpulkan, dan mengorganisir informasi, sehingga dapat menjadi landasan bagi peningkatan kreativitas dan inovasi. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Profil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Permasalahan IPAS pada Siswa Kelas IV SDN Sogaten”**.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, agar tidak timbul meluasnya permasalahan, maka peneliti memberikan batasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan hanya di kelas IV
2. Penelitian ini hanya difokuskan untuk memprofilkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan permasalahan IPAS pokok bahasan wujud zat dan perubahannya.
3. Penelitian ini dibatasi pada tujuan pembelajaran yaitu peserta didik dapat menjelaskan bagaimana perubahan wujud benda dapat terjadi.

## **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka fokus penelitian adalah profil kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan permasalahan IPAS pokok bahasan wujud zat dan perubahannya pada siswa kelas IV SDN Sogaten.

## **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana profil kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan permasalahan IPAS pokok bahasan wujud zat dan perubahannya pada siswa kelas IV SDN Sogaten.

## **E. Manfaat Penelitian**

1. Teoritis
  - a. Untuk Universitas PGRI Madiun

Menjadi sebuah bahan referensi ilmu terkait profil kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan permasalahan IPAS pokok bahasan

wujud zat dan perubahannya yang bisa dijadikan referensi untuk pembelajaran dan penelitian di Universitas PGRI Madiun.

b. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan

Dapat menjadi subangsih bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pembelajaran demi meningkatkan keterampilan berpikiran secara kritis siswa.

2. Praktis

a. Bagi peneliti

Membantu peneliti memperbanyak pengetahuan, ilmu, dan menyelesaikan tugas kuliah yang diberikan.

b. Bagi Guru

Menjadi masukkan demi menambah dan mengembangkan wawasan guru dalam upaya memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran di kelas.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memperlihatkan pengetahuan yang bersifat baru yang dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dari berbagai lembaga pendidikan di lingkungan akademis.

d. Bagi Lembaga

Sebagai sumber rujukan dan referensi serta keperpustakaan yang dapat memperkaya hasil penelitian yang ada di lembaga.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini untuk peneliti lain maupun pembaca dapat dijadikan sebuah referensi dan bahan informasi pada masalah yang sama pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi pada lembaga lain.

## **F. Definisi Istilah**

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan di atas, adapun definisi yang digunakan pada penelitian ini meliputi:

1. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan dalam proses mencari, menghasilkan, mengumpulkan, menganalisis suatu permasalahan dengan serius aktif dan teliti serta meningkatkan kreativitas.

2. Permasalahan IPAS

IPAS merupakan kemampuan untuk mendorong siswa dalam memahami dan mengatasi permasalahan terhadap fenomena alam dan sosial. Pada mata pelajaran IPAS, penting bagi setiap siswa untuk memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memahami dan menghadapi tantangan yang muncul. Penyelesaian masalah merupakan proses menemukan solusi sebagai upaya untuk melakukan penyelesaian pada soal.